

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Terdapat beberapa kriteria pembagian kesesuaian penggunaan lahan di seluruh lahan permukiman Siosar yang layak untuk dijadikan sebagai lokasi permukiman yakni Lereng diklasifikasikan ke dalam 4 kelas, lahan datar 7 Ha (26,3%), lahan landai 18,29 Ha (68,8%), lahan bergelombang 1,2 Ha (4,5%), dan lahan berbukit 0,1 Ha (0,4%). Jenis tanah di daerah permukiman Relokasi Siosar secara keseluruhannya adalah tanah Andisol. Keadaan kembang kerut tanahnya diklasifikasikan ke dalam 4 kelas yaitu kelas S1 seluas 7 Ha (26,3%), kelas S2 seluas 18,29 Ha (68,8%), kelas S3 seluas 1,2 Ha (4,5%), dan kelas N1 seluas 0,1 Ha (0,4%). Curah hujan di Relokasi Siosar diklasifikasi ke dalam satu kelas yaitu N1 (Curah Hujan Tinggi) dengan rentang intensitas curah hujan antara 2500-3000 mm/thn. Kearifan banjir di Siosar dikategorikan kedalam 1 kelas yaitu S1 (tidak ada banjir). Kerawanan Longsor di daerah tersebut, diklasifikasikan dalam tiga kelas yaitu kelas S1 (Tidak Ada) seluas 26,11 Ha (98,2%), kelas S2 (Ada, Ringan) seluas 0,25 Ha (0,94%) dan kelas N1 (Ada longsor, sangat buruk) seluas 0,23 Ha (0,86%).
2. Hasil analisis seluruh parameter dalam penentuan kesesuaian lahan permukiman Siosar adalah kelas sangat sesuai (S1) dengan luas 25,04 Ha

(94%), kelas kurang sesuai (N1) dengan luas 1,45 Ha (5,5%), dan kelas tidak sesuai (N2) dengan luas 0,10 Ha (0,10%).

3. Faktor penghambat yang menjadikan 1,3 Ha lahan daerah relokasi masuk ke kategori Kurang Sesuai dan Tidak Sesuai untuk dijadikan daerah permukiman adalah keadaan lereng pada lokasi permukiman serta memiliki jenis tanah yang agak peka terhadap erosi dan berdasarkan peta kerawanan longsor ada daerah relokasi yang diklasifikasikan kedalam dua kelas yang beresiko mengalami longsor, yaitu S3 dan N1 (ada longsor, ringan dan ada longsor, sangat buruk).
4. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mensiasati keadaan lahan yang sebenarnya tidak layak untuk dibangun permukiman di atasnya adalah dengan membangun permukiman di atas sengkedan dan mengikuti kontur lereng serta membangun tembok-tembok besar untuk mengurangi dampak erosi dan longsor.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian lebih dalam sangat diperlukan dalam menganalisis upaya apa saja yang perlu dilakukan pemerintah untuk menyesuaikan lahan yang berstatus S3 menjadi S1, sehingga dapat mengurangi resiko bencana alam lainnya seperti longsor.
2. Pemerintah juga diharapkan agar lebih memperhatikan dan memberikan arahan terhadap rencana lokasi pengembangan dan pembangunan perumahan dan permukiman khususnya dalam penggunaan lahan. sehingga hasilnya tidak mengakibatkan kerugian bagi warga setempat

3. Masyarakat dalam membangun hunian harus mengacu pada rencana yang telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga pembangunan permukiman sesuai dengan peruntukkan lahannya.
4. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti sempat mengalami kesulitan dalam memperoleh data-data penting dari pihak pemerintah daerah dengan alasan tidak ada data atau data belum lengkap. Dalam hal ini peneliti sangat berharap agar kedepannya, untuk urusan yang sangat penting seperti penentuan lahan untuk keberlangsungan hidup manusia, pihak pemerintah seharusnya melengkapi data-data penting terkait hal-hal yang akan direncanakan, agar tidak ada pihak yang sangat dirugikan kedepannya.